

Sosialisasi Permainan Tradisional Gelang Asin Untuk Mempertahankan Tradisi Budaya Bangsa Di Kota Kupang

¹⁾I Nyoman Wahyu Esa Wijaya*, ¹⁾ Fredik Lambertus Kollo

¹⁾Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email Corresponding: i.nyoman.wahyu.esa.wijaya@staf.undana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Gelang Asin, Permainan Tradisional, PJOK, Budaya Lokal, Pelestarian Budaya, Kota Kupang	Permainan tradisional merupakan bagian integral dari warisan budaya bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai edukatif, sosial, dan moral. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup menyebabkan permainan tradisional semakin ditinggalkan oleh generasi muda. Salah satu permainan yang mulai dilupakan adalah Gelang Asin, yang memiliki nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan ketangkasan fisik yang relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan kembali permainan Gelang Asin kepada para guru PJOK di Kota Kupang sebagai upaya melestarikan budaya lokal sekaligus mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru diberikan pemahaman tentang sejarah, aturan, dan cara pelaksanaan permainan, serta bagaimana permainan ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum PJOK berbasis Merdeka Belajar. Sosialisasi ini diharapkan mampu membangkitkan kembali minat terhadap permainan.
ABSTRACT	
Keywords: Salted Bracelets, Traditional Games, PJOK, Local Culture, Cultural Preservation, Kupang City	An essential component of Indonesia's cultural legacy, traditional games represent moral, social, and educational ideals. However, the younger population is gradually turning away from conventional games due to lifestyle changes and technology improvements. Gelang Asin is one such game that is starting to fade into obscurity. It exemplifies the virtues of sportsmanship, teamwork, and physical agility that are pertinent to the learning goals of Physical Education, Sports, and Health (PJOK). In an attempt to maintain local culture while incorporating it into educational activities, this outreach project seeks to reintroduce Gelang Asin to PJOK teachers in Kupang City. Teachers gain knowledge of the game's background, rules, and usage through this exercise, as well as how to integrate it into the PJOK curriculum, which is built on independent learning. It is anticipated that this approach would rekindle interest in the game.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa dampak terhadap semakin terpinggirkannya budaya lokal, termasuk permainan tradisional. Pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, pelestarian budaya lokal harus dilakukan melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan, salah satunya dengan pengenalan budaya kepada generasi muda melalui pendidikan.

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya dan tradisi, termasuk di dalamnya beragam permainan tradisional yang tumbuh dan berkembang di berbagai daerah. Permainan tradisional tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memuat nilai-nilai luhur seperti kerja sama, sportivitas, kebersamaan, dan ketahanan fisik. Salah satu permainan tersebut adalah Gelang Asin, yang dahulu sering dimainkan oleh anak-anak sebagai bagian dari aktivitas keseharian mereka. Permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya takbenda yang mengandung nilai-nilai luhur seperti kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan kebersamaan. Menurut Sedyawati (2006), permainan tradisional mencerminkan kehidupan sosial masyarakat pada masanya dan menjadi media pembelajaran karakter anak secara alami. Permainan seperti Gelang Asin bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana pewarisan nilai-nilai budaya bangsa.

Permainan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Menurut Hadi (2012), permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Permainan ini mencerminkan kearifan lokal yang sarat dengan nilai kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, permainan tradisional memiliki nilai edukatif yang tinggi. Kemendikbud (2017) menyebutkan bahwa pengintegrasian permainan tradisional ke dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter peserta didik serta memperkaya pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya. Gelang Asin adalah salah satu permainan tradisional yang populer di beberapa daerah di Indonesia, termasuk Nusa Tenggara Timur. Permainan ini umumnya dimainkan secara berkelompok dan melibatkan unsur gerak dasar seperti lari, melompat, dan strategi. Permainan ini mengajarkan nilai sportivitas, kerja tim, serta keterampilan fisik yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam mata pelajaran PJOK. Sayangnya, keberadaannya kini mulai terlupakan, terutama di lingkungan sekolah. Menurut Fatmawati (2020), permainan tradisional seperti Gelang Asin penting untuk dilestarikan karena menjadi media pendidikan karakter dan identitas budaya lokal yang harus dijaga eksistensinya di tengah arus globalisasi.

Di era modern saat ini, permainan tradisional mulai terpinggirkan akibat perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup anak-anak yang lebih condong pada permainan berbasis digital. Kondisi ini dikhawatirkan dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis dan sistematis untuk menghidupkan kembali permainan tradisional sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna.

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran. Menurut Arsil (2019), permainan tradisional dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran yang menyenangkan, melatih motorik

kasar, dan memperkenalkan nilai budaya. Dengan demikian, guru PJOK dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian budaya melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam pelestarian permainan tradisional. Melalui pembelajaran PJOK, permainan seperti Gelang Asin dapat dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik secara aktif, menyenangkan, dan edukatif. Selain melatih keterampilan motorik, permainan ini juga dapat membangun karakter dan memperkuat identitas budaya bangsa. Guru PJOK memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui aktivitas fisik. Permainan tradisional dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran PJOK, terutama dalam aspek aktivitas kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan permainan bola besar/kecil.

Menurut Suyanto (2019), pembelajaran PJOK yang berbasis budaya lokal akan lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan nasionalisme. Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibel bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Dalam konteks ini, permainan Gelang Asin dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, pembelajaran aktif, dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Gelang Asin merupakan salah satu permainan tradisional Indonesia yang biasa dimainkan oleh anak-anak di wilayah Nusa Tenggara Timur, termasuk Kota Kupang. Permainan ini sederhana, tidak memerlukan alat yang kompleks, dan mengandung nilai-nilai kerja sama serta strategi. Namun, eksistensinya mulai tergeser oleh permainan digital. Oleh karena itu, revitalisasi permainan ini penting dilakukan, khususnya melalui institusi pendidikan dasar dan menengah.

Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi kepada masyarakat atau kelompok sasaran untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif. Menurut Mulyasa (2013), sosialisasi yang baik dalam dunia pendidikan harus melibatkan pendekatan partisipatif dan edukatif agar peserta merasa memiliki dan tergerak untuk mengimplementasikan hasil kegiatan. Sosialisasi permainan tradisional kepada guru PJOK merupakan langkah awal yang strategis untuk pelestarian permainan tersebut secara berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi permainan tradisional Gelang Asin bagi guru PJOK di Kota Kupang ini diselenggarakan sebagai bentuk komitmen dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam integrasi permainan tradisional ke dalam pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah, serta menjadi media penguatan pendidikan karakter dan budaya di kalangan siswa.

II. MASALAH

Permainan tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan moral yang tinggi. Namun, di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang sangat cepat, permainan tradisional mulai ditinggalkan oleh anak-anak dan remaja. Mereka kini lebih tertarik pada permainan digital yang cenderung pasif secara fisik dan miskin interaksi sosial langsung. Salah satu permainan tradisional yang mulai terpinggirkan adalah Gelang Asin, yang dulu sangat populer di berbagai daerah, termasuk di wilayah Nusa Tenggara Timur.

Di lingkungan sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), permainan tradisional belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Banyak guru PJOK masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dan belum sepenuhnya menyadari potensi permainan tradisional sebagai alat bantu pembelajaran yang menyenangkan dan sarat nilai budaya.

Kota Kupang sebagai salah satu pusat pendidikan di wilayah timur Indonesia juga menghadapi tantangan serupa. Minimnya sosialisasi dan pelatihan bagi guru PJOK terkait integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran menyebabkan warisan budaya lokal semakin tidak dikenal oleh generasi muda. Padahal, permainan seperti Gelang Asin sangat sesuai untuk membentuk keterampilan motorik, kerja sama tim, sportivitas, dan semangat kebersamaan yang menjadi bagian penting dari profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata untuk mengenalkan kembali permainan Gelang Asin kepada para guru PJOK sebagai garda terdepan dalam pendidikan jasmani. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para guru dapat memahami, mengapresiasi, dan mengajarkan permainan tradisional sebagai bagian dari pelestarian budaya serta penguatan karakter peserta didik di sekolah

III. METODE

Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan guru-guru PJOK sebagai sasaran utama. Metode pelaksanaan dirancang agar para peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan permainan tradisional "Gelang Asin" secara langsung dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Kupang untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan.
- Menyusun materi sosialisasi, termasuk sejarah, nilai-nilai budaya, serta langkah-langkah teknis permainan Gelang Asin.
- Menyediakan alat peraga dan perlengkapan permainan tradisional Gelang Asin.
- Menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan sosialisasi bersama pihak sekolah sasaran.
- Membuat undangan dan daftar hadir untuk para guru PJOK yang akan menjadi peserta kegiatan.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang terdiri dari beberapa sesi:

- Sesi 1: Pengenalan dan Penyuluhan
 - o Penjelasan mengenai pentingnya pelestarian budaya melalui permainan tradisional.
 - o Sejarah dan makna filosofis dari permainan tradisional Gelang Asin.
 - o Peran guru PJOK sebagai agen pelestari budaya di lingkungan sekolah.
- Sesi 2: Demonstrasi dan Praktik Langsung
 - o Demonstrasi langkah-langkah permainan Gelang Asin oleh tim pelaksana.
 - o Praktik langsung oleh peserta (guru PJOK) dalam kelompok kecil.
 - o Diskusi mengenai variasi permainan dan integrasi dalam pembelajaran PJOK.
- Sesi 3: Diskusi dan Rencana Tindak Lanjut
 - o Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka mengenai tantangan dan peluang penerapan permainan tradisional di sekolah.

o Penyusunan rencana tindak lanjut oleh masing-masing guru untuk mengimplementasikan permainan Gelang Asin di sekolah masing-masing.

3. Evaluasi dan Dokumentasi

- Evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta terhadap materi dan metode penyampaian.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan catatan kegiatan untuk laporan akhir PKM.
- Monitoring tindak lanjut oleh peserta (apakah permainan telah diterapkan di sekolah) melalui komunikasi daring/pelaporan singkat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi permainan tradisional Gelang Asin yang dilaksanakan di Kota Kupang telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 25 guru PJOK dari berbagai jenjang sekolah dasar dan menengah. Berikut adalah hasil utama dari pelaksanaan kegiatan:

- Peningkatan Pengetahuan Guru PJOK:

Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta belum mengenal secara mendalam permainan Gelang Asin. Setelah mengikuti kegiatan, lebih dari 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang sejarah, aturan, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut.

- Peningkatan Keterampilan Praktik:

Melalui sesi praktik langsung, guru-guru mampu memainkan dan memandu permainan Gelang Asin dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi saat sesi demonstrasi berlangsung, di mana hampir seluruh peserta dapat mengikuti alur permainan secara aktif dan tepat.

- Komitmen Implementasi di Sekolah:

Di akhir kegiatan, para guru menyusun rencana tindak lanjut (RTL) berupa integrasi permainan Gelang Asin ke dalam kurikulum PJOK di sekolah masing-masing. Sebanyak 20 guru menyatakan akan mulai mengimplementasikan permainan ini pada semester berikutnya.

- Antusiasme dan Respons Positif:

Berdasarkan kuesioner evaluasi kegiatan, mayoritas peserta memberikan respon positif terhadap metode pelaksanaan, materi yang disampaikan, serta relevansi permainan dengan tujuan pembelajaran PJOK.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Permainan Tradisional Gelang Asin

Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa permainan tradisional seperti Gelang Asin masih memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik dan bernilai budaya. Keterlibatan guru PJOK sebagai agen perubahan sangat strategis, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran jasmani.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi edukatif-partisipatif yang digunakan berhasil memfasilitasi transfer ilmu dan praktik secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), di mana peserta belajar melalui pengalaman nyata dan penerapan langsung.

Selain itu, antusiasme peserta memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil dari sisi kognitif dan psikomotorik, tetapi juga afektif, yaitu menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Komitmen guru dalam membuat RTL merupakan indikator keberlanjutan program di lingkungan sekolah.

Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu pelajaran PJOK, minimnya fasilitas bermain, dan dominasi permainan digital di kalangan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lanjutan dari pihak sekolah, dinas pendidikan, serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelestarian permainan tradisional.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi permainan tradisional Gelang Asin kepada guru PJOK di Kota Kupang telah memberikan hasil yang positif dan konstruktif. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, guru-guru PJOK tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang permainan tradisional, tetapi juga mampu mempraktikkannya serta menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Permainan Gelang Asin terbukti dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam pendidikan jasmani, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya bangsa. Melibatkan guru PJOK sebagai agen pelestari budaya merupakan langkah strategis yang dapat memperkuat nilai-nilai budaya lokal di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mendorong integrasi permainan tradisional ke dalam sistem pendidikan secara lebih luas, sekaligus memperkuat identitas budaya generasi muda di tengah arus globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kegiatan Sosialisasi Permainan Tradisional Gelang Asin untuk Guru PJOK dalam Mempertahankan Tradisi Budaya Bangsa di Kota Kupang dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Dinas Pendidikan Kota Kupang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepala sekolah dan guru PJOK di Kota Kupang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi. Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama proses penyusunan dan pelaksanaan program. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi suksesnya kegiatan ini. Semoga

kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pelestarian budaya bangsa melalui dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fatmawati, D. (2020). Pelestarian Budaya Melalui Permainan Tradisional di Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Ilmu Nusantara
- Hadi, S. (2012). Metodologi Penelitian untuk Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2017). Modul Pemajuan Kebudayaan: Permainan Tradisional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedyawati, E. (2006). Warisan Budaya Takbenda: Permainan Tradisional dan Nilai-Nilainya. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Suyanto, S. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kearifan Lokal. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.